

Pengaruh *Construction Cost Index, Economic Growth, dan Capital Expenditure Allocation* Terhadap *Human Development Index* di Provinsi Bangka Belitung

Catherine Meidina

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

catherinecatherine3101@gmail.com

Annisa Zhafira Yamsyah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

annisazhafirayamsyah@gmail.com

Dwi Andini

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

andindw37@gmail.com

Wenni Anggita

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

enghietha@gmail.com

Article's History:

Received 15 Agustus 2023; Received in revised form 27 Agustus 2023; Accepted 10 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Meidina, C., Yamsyah, A. Z., Andini, D., & Anggita, W. (2023). Pengaruh *Construction Cost Index, Economic Growth, dan Capital Expenditure Allocation* Terhadap *Human Development Index* di Provinsi Bangka Belitung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9 (5). 2055-2065. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1531>

ABSTRAK:

Studi ini memberikan analisis mengenai pengaruh dari *Construction Cost Index, Economic Growth, dan Capital Expenditure Allocation* terhadap *Human Development Index* di Provinsi Bangka Belitung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data panel dari 7 kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung selama periode 2019-2021. Penelitian ini mengadopsi desain studi kasus dengan metode deskriptif serta pendekatan kuantitatif. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda, yang diimplementasikan melalui perangkat lunak EViews 12 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Construction Cost Index* dan *Capital Expenditure Allocation* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *Human Development Index*. Sedangkan untuk *Economic Growth* berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap *Human Development Index*.

Kata Kunci: Construction Cost Index, Economic Growth, Capital Expenditure Allocation, Human Development Index.

PENDAHULUAN

Salah satu provinsi Indonesia yang terletak di pulau Sumatera adalah Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi ini terdiri dari dua pulau besar, Pulau Bangka dan Pulau Belitung, bersama dengan beberapa pulau kecil di sekitarnya. Provinsi ini memiliki potensi ekonomi yang penting dalam sektor pertambangan, perikanan, dan pariwisata. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di daerah ini, penting untuk kita mengetahui pengaruh beberapa faktor terhadap *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Karena Indeks Pembangunan Manusia (HDI) menunjukkan tingkat pembangunan

manusia suatu negara, meningkatkan dan meratanya indeks ini bersama dengan penurunan jumlah penduduk miskin akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Melliana dan Zain, 2013).

Construction Cost Index (CCI), suatu indeks yang menunjukkan biaya konstruksi di suatu daerah, adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi Human Development Index. Menurut Badan Pusat Statistik (2017:3), konstruksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan bangunan atau struktur yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, baik untuk tujuan tinggal atau kegiatan lainnya. Selain itu, *Economic Growth* (Pertumbuhan Ekonomi) juga menjadi faktor penting dalam peningkatan *Human Development Index*. Kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat kepada penduduknya disebut pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kemampuan ini didasarkan pada kemajuan kelembagaan dan teknologi serta penyesuaian ideologi yang diperlukan. Selain *Construction Cost Index* (CCI) dan *Economic Growth*, *Capital Expenditure Allocation* (Alokasi belanja modal) juga berperan dalam meningkatkan *Human Development Index*. Dengan alokasi belanja modal yang tepat dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dasar yang dibutuhkan untuk pembangunan manusia, seperti jalan, jembatan, sistem air dan fasilitas kesehatan. Alokasi yang efektif dan efisien dapat meningkatkan akses pelayanan publik dan meningkatkan *Human Development Index*. Di Bangka Belitung upaya telah dilakukan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan, pembangunan, pendidikan, kesehatan serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah daerah dan berbagai pihak terlibat telah berupaya membuat program-program yang berkaitan dengan hal tersebut guna memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Bangka Belitung. Namun pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan yang signifikan bagi upaya peningkatan *Human Development Index* di Bangka Belitung. Pandemi COVID-19 ini memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi, penurunan permintaan, dan gangguan rantai pasokan. Ketiga dampak tersebut menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat berdampak pada pembangunan manusia.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marlissa, Elsyan Rienette, Mandowen, Janet Ester Lidya, dan Patty, Richard (2020), ditemukan bahwa variabel penanaman modal asing memengaruhi pertumbuhan ekonomi di lima wilayah adat Provinsi Papua, variabel tenaga kerja memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan yang terakhir yaitu variabel indeks kemahalan konstruksi juga berpengaruh. Maka dari itu, seluruh variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima wilayah adat Provinsi Papua.

Menurut penelitian dari Rosmadayanti, Devita., Imaningsih, Niniek., Wijaya, Riko Setya. (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi secara signifikan oleh lima variabel independen: pertumbuhan ekonomi, belanja daerah, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi khusus. Sementara variabel pertumbuhan ekonomi dan belanja daerah dipengaruhi secara parsial dalam pengujian, variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dengan mempertimbangkan argumen di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya indeks biaya konstruksi, pertumbuhan ekonomi, dan pembagian modal untuk *Human Development Index*. Oleh karena itu, kami ingin menyelidiki dampak dari indeks ini pada beberapa wilayah kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung selama periode tahun 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Human Development Theory

Konsep dan pendekatan Pembangunan Manusia diungkapkan oleh Amartya Sen pertama kali melalui makalahnya yang berjudul “Equality of What?” yang diterbitkan pada tahun 1980. Kemudian, konsep pembangunan manusia mendapatkan popularitas yang signifikan setelah diterbitkannya Laporan Pembangunan Manusia pertama oleh UNDP (United Nations Development Programme) pada tahun 1990. Konsep ini menyoroti bahwa pembangunan harusnya mengutamakan kebebasan individu, pendidikan, kesehatan serta partisipasi aktif dalam masyarakat. Konsep pembangunan manusia yang dikemukakan oleh *Human Development Report Office of the United* berkaitan dengan tiga aspek yaitu manusia, peluang, dan pilihan (Singh, 2019). Dalam penelitian ini, konsep pembangunan manusia dapat menggambarkan bahwa faktor-faktor seperti *Construction Cost Index*, *Economic Growth*, dan *Capital Expenditure Allocation* dapat diartikan sebagai elemen-elemen yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup. Dengan adanya teori ini, kita dapat memahami lebih baik

bagaimana variabel-variabel tersebut secara kolektif membentuk aspek-aspek penting dalam kesejahteraan di dalam masyarakat sehingga bisa mengoptimalkan berbagai bentuk kebijakan untuk menghasilkan dampak positif yang lebih besar dan berguna bagi manusia.

Construction Cost Index

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (2022), *Construction Cost Index* (CCI), atau Indeks Kemahalan Konstruksi, adalah suatu indeks yang menunjukkan tingkat kesulitan geografis yang ada di suatu wilayah. Indeks ini dihitung berdasarkan perbandingan harga prasarana fisik antara daerah-daerah yang berbeda secara relatif. Indeks Kemahalan Konstruksi (CCI) mencakup konsep seperti harga barang konstruksi, tingkat kesulitan konstruksi, pedagang besar, harga sewa alat berat, diagram timbang, dan Indeks Kemahalan Konstruksi itu sendiri. Indeks kemahalan konstruksi yang tinggi menunjukkan adanya kondisi infrastruktur yang buruk di suatu daerah, yang pada gilirannya menghambat aksebilitas dan mobilitas. Dampaknya adalah rendahnya aktivitas ekonomi yang pada akhirnya menghambat proses pembangunan manusia di daerah tersebut.

Economic Growth

Peningkatan kuantitatif dalam jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara disebut pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur hal ini, indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB) dapat digunakan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan pendapatan per kapita dan peningkatan standar hidup masyarakat (Barro and Sala, 2004). Ariza (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah parameter yang dapat mencerminkan perkembangan perekonomian dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang positif mengindikasikan adanya perkembangan aktivitas ekonomi, investasi, penciptaan lapangan kerja dan kemakmuran secara keseluruhan bagi masyarakat.

Capital Expenditure Allocation

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, Pasal 53 Ayat 1 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli, membeli, atau membangun aset tetap yang memiliki manfaat untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan selama lebih dari dua belas bulan. Contoh aset tetap yang termasuk dalam kategori ini adalah tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, serta aset tetap lainnya.

Human Development Index

Berdasarkan pengertian *Human Development Index* (HDI) menurut Badan Pusat Statistik (2020), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu ukuran komposit yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian dalam pembangunan kualitas hidup manusia. IPM digunakan untuk mengkategorikan negara-negara apakah termasuk dalam kategori negara maju, negara berkembang, atau negara yang tertinggal (Iskandar, 2014). Selain itu, IPM juga digunakan untuk mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup manusia.

Hipotesis Penelitian

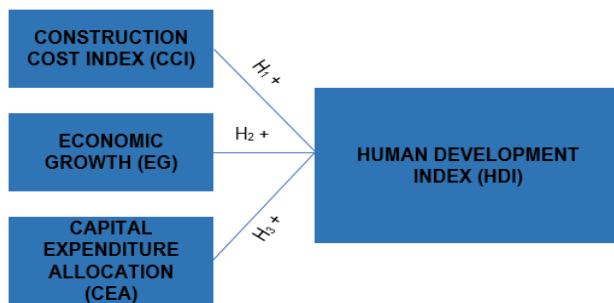
Berdasarkan penjelasan uraian yang telah disajikan, hipotesis yang dapat diajukan yakni sesuai dengan contoh yang terlihat pada Gambar 1 yang menyatakan bahwa:

H₁: *Construction Cost Index* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Human Development Index*.

H₂: *Economic Growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Human Development Index*.

H₃: *Capital Expenditure Allocation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Human Development Index*.

Gambar 1. Hipotesis Penelitian



Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2023

METODELOGI

Area penelitian ini mencakup semua kabupaten dan kota di Provinsi Bangka Belitung, termasuk Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung Timur, dan Kota Pangkalpinang. Studi ini dilakukan dari Juli hingga Oktober 2023. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik, yang mencakup periode data selama tiga tahun, digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan software seperti Microsoft Excel dan EViews 12, yang melibatkan beberapa uji statistik, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi adalah atribut data yang sering digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan karakteristiknya. Analisis statistik deskriptif ini menggambarkan keadaan dan bagaimana responden bertindak terhadap setiap konstruk atau variabel yang diinvestigasi. Variabel dependen seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel independen seperti Pertumbuhan Ekonomi (EG) dan Alokasi Belanja Modal (CEA) dapat dijelaskan dalam statistik deskriptif.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik menjadi prasyarat statistik yang wajib terpenuhi dalam analisis linear berganda. Beberapa pengujian asumsi klasik yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal, menurut Ghazali (2018). Nilai residual seharusnya mengikuti distribusi normal dalam model regresi yang baik. Grafik probabilitas normal digunakan untuk menguji normalitas. Metode ini menganggap nilai residu terdistribusi normal dalam kasus di mana titik-titik data aktual mengikuti atau mendekati garis diagonal. Penelitian ini menguji normalitas dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Nilai Jarque-Bera di atas 0,05 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan tingkat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Jika hasilnya menunjukkan bahwa ada tingkat korelasi yang signifikan antara variabel independen, maka studi ini mungkin memiliki multikolinearitas. Batas-batas untuk nilai korelasi yang dapat diterima dalam uji multikolinearitas adalah 70% (0,7).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi apakah terdapat hubungan di dalam model regresi linier antara residu pada periode t dengan residu pada periode sebelumnya, yaitu t-1 (Ghozali, 2018). Adanya autokorelasi ini muncul akibat adanya keterkaitan antara pengamatan berurutan dalam waktu, karena kesalahan gangguan (residu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah melalui uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson khususnya digunakan untuk menilai autokorelasi tingkat satu dan memerlukan keberadaan konstanta.

Berdasarkan pandangan Ghazali (2018), pedoman untuk membuat keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai D-W berada di bawah -2, maka menunjukkan adanya autokorelasi positif.
2. Apabila nilai D-W berada di antara -2 hingga +2, maka menunjukkan ketiadaan autokorelasi positif.
3. Apabila nilai D-W berada di atas +2, maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel, serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Selain itu, analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau menurun, dan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen berhubungan satu sama lain. Persamaan regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Human Development Index (HDI)
 X_1 = Construction Cost Index (CCI)
 X_2 = Economic Growth (EG)
 X_3 = Capital Expenditure Allocation (CEA)
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 e = Standar Error

Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau bisa disebut juga dengan uji parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat pengambilan keputusan untuk signifikansi ditetapkan sebesar 5% atau 0.05. Menurut Ghazali (2018), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen terhadap penjelasan variabel dependen. Ini akan menentukan apakah variabel independen akan berdampak pada variabel dependen. Dalam uji ini, nilai t_{tabel} dan t_{hitung} akan dibandingkan. Pengujian ini dilakukan dengan uji satu arah dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0.05) yang dimana menggunakan hipotesis yaitu H_0 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable HDI. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima, Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang dihitung dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti dianggap konstan atau tetap, digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Nilai variabel bebas diwakili oleh nilai R^2 . Semakin besar nilai R^2 , semakin baik persamaan regresi yang dibuat untuk mengestimasi variabel dependen. Apabila R^2 nilainya semakin kecil dan berada diantara nol atau satu, maka semakin terbatas juga kemampuan variabel CCI, EG, dan, CEA dalam menjelaskan variabel HDI.

Uji Stimultan (Uji F)

Uji statistik F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama atau stimultan terhadap variabel dependen. Pada uji ini dilakukan satu sisi dengan tingkat signifikansi 5% untuk mendapatkan nilai F_{tabel} , asumsi hipotesis yang digunakan yaitu H_0 variabel CCI, EG, CEA tidak berpengaruh terhadap variabel HDI, sedangkan untuk menarik kesimpulan dari persamaan yang di dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $\text{sig } F \geq \alpha (0,05)$

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $\text{sig } F \leq \alpha (0,05)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Deskripsi Variabel

	CCI	EG	CEA	HDI
Mean	101.4742	2.013750	93.89500	71.54542
Median	101.2450	3.065000	89.66500	71.36000
Maximum	104.4200	9.260000	177.3700	78.57000
Minimum	97.09000	-5.350000	53.34000	66.54000
Std. Dev.	1.564205	3.774373	28.02284	3.143025
Skewness	-0.457676	-0.090339	1.223488	0.795470
Kurtosis	4.182626	2.196006	4.721678	3.589114
Jarque-Bera	2.236473	0.679052	8.951870	2.878144
Probability	0.326856	0.712108	0.011380	0.237148
Sum	2435.380	48.33000	2253.480	1717.090
Sum Sq. Dev.	56.27498	327.6556	18061.43	227.2080
Observations	24	24	24	24

Sumber: Data Processing Using EViews 12, 2023

Kita dapat menguraikan statistik deskriptif dari masing-masing variabel berdasarkan Tabel 1 sebagai berikut:

Construction Cost Index (CCI)

Construction Cost Index (CCI) memiliki nilai minimum sebesar 97.09% di Kota Pangkalpinang pada Tahun 2019. Nilai maksimum CCI dicapai oleh Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 sebesar 104.42%. Rata-rata dari CCI di setiap kabupaten/kota yang menjadi objek dari penelitian ini lebih tinggi daripada standar deviasi.

Economic Growth (EG)

Pertumbuhan ekonomi (EG) minimum sebesar -5.35% di Kabupaten Bangka Barat pada Tahun 2020 menunjukkan penurunan dalam produk domestik bruto regional akibat dari pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi maksimum sebesar 9.26% dicapai oleh kota Pangkalpinang pada tahun 2021. Rata-rata dari pertumbuhan ekonomi dari kabupaten/kota yang menjadi objek dari penelitian lebih rendah daripada standar deviasi.

Capital Expenditure Allocation (CEA)

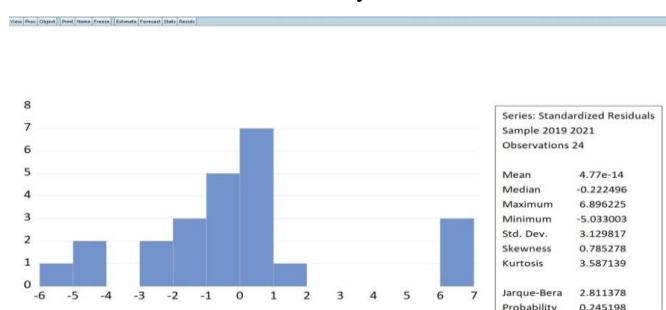
Nilai minimum dari Capital Expenditure Allocation (CEA) sebesar 53.34% di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020. Nilai maksimum CEA diraih oleh Kabupaten Bangka sebesar 177.37% pada tahun 2020. Rata-rata dari CEA setiap kabupaten/kota yang menjadi objek penelitian ini lebih tinggi daripada standar deviasi.

Human Development Index (HDI)

Nilai minimum dari Human Development Index (HDI) adalah 66.54% pada tahun 2019 di Kabupaten Bangka Selatan. Nilai maksimum Human Development Index (HDI) dicapai oleh Kota Pangkalpinang pada tahun 2021 sebesar 78.57%. Rata-rata dari HDI di setiap kabupaten/kota yang menjadi objek penelitian ini lebih tinggi daripada standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas

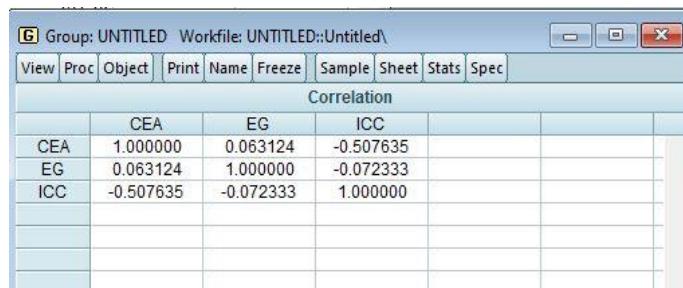
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Processing Using EViews 12, 2023

Hasil uji yang ditunjukkan dalam grafik Tabel 2 memiliki nilai probabilitas Jarque-Bera 0,2451, yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, residual data dari penelitian ini terdistribusi secara normal dan layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas



The screenshot shows a correlation matrix in EViews. The variables are CEA, EG, and ICC. The matrix is as follows:

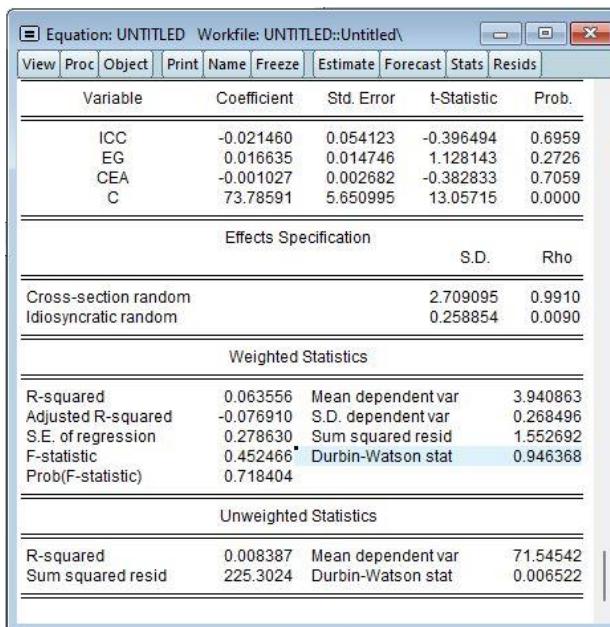
	CEA	EG	ICC		
CEA	1.000000	0.063124	-0.507635		
EG	0.063124	1.000000	-0.072333		
ICC	-0.507635	-0.072333	1.000000		

Sumber: Data Processing Using EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah disajikan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi variabel EG dengan CEA sebesar $0,0631 < 0,7$. Nilai korelasi antara variabel CCI dengan CEA sebesar $-0,5076 < 0,7$. Nilai korelasi antara variabel EG dengan CCI adalah sebesar $-0,0723 < 0,7$. Karena nilai korelasi seluruh variabel lebih kecil daripada 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat masalah multikolinearitas di dalam variabel penelitian tersebut sehingga data tersebut layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi



The screenshot shows the results of a regression analysis in EViews. The results include:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ICC	-0.021460	0.054123	-0.396494	0.6959
EG	0.016635	0.014746	1.128143	0.2726
CEA	-0.001027	0.002682	-0.382833	0.7059
C	73.78591	5.650995	13.05715	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.709095	0.9910
Idiosyncratic random	0.258854	0.0090

Weighted Statistics

R-squared	0.063556	Mean dependent var	3.940863
Adjusted R-squared	-0.076910	S.D. dependent var	0.268496
S.E. of regression	0.278630	Sum squared resid	1.552692
F-statistic	0.452466*	Durbin-Watson stat	0.946368
Prob(F-statistic)	0.718404		

Unweighted Statistics

R-squared	0.008387	Mean dependent var	71.54542
Sum squared resid	225.3024	Durbin-Watson stat	0.006522

Sumber: Data Processing Using EViews 12, 2023

Dari hasil uji yang didapatkan dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yakni sebesar 0,9463. Maka dari itu, nilai D-W tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2 yang artinya tidak ada autokorelasi dalam data ini.

Uji Hipotesis:

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Equation: EQ02 Workfile: UNTITLED:Untitled\					
View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids					
Dependent Variable: HDI					
Method: Panel Least Squares					
Date: 08/02/23 Time: 19:20					
Sample: 2019 2021					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 8					
Total panel (balanced) observations: 24					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	73.45156	5.577216	13.16993	0.0000	
CCI	-0.018024	0.054205	-0.332524	0.7448	
EG	0.016207	0.014747	1.099002	0.2917	
CEA	-0.001169	0.002684	-0.435579	0.6703	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.996166	Mean dependent var	71.54542		
Adjusted R-squared	0.993217	S.D. dependent var	3.143025		
S.E. of regression	0.258854	Akaike info criterion	0.438454		
Sum squared resid	0.871067	Schwarz criterion	0.978395		
Log likelihood	5.738555	Hannan-Quinn criter.	0.581700		
F-statistic	337.7903	Durbin-Watson stat	1.688782		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Source: Data Processing Using EViews 12, 2023

Dengan menggunakan EViews 12, kami telah memperoleh model regresi sebagai berikut.

$$HDI = 73.4515 - 0.0180 CCI + 0.0162 EG - 0.0011 CEA + e$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai *constant* pada *Human Development Index* sebagai variabel dependen pada model regresi menunjukkan angka sebesar 73.4515, artinya jika variabel CCI, EG, dan CEA dianggap konstan maka HDI akan meningkat sebesar 73.4515.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel CCI memiliki nilai sebesar -0.0180. Hal ini menunjukkan bahwa jika variable *Construction Cost Index* meningkat sebesar 1 unit, maka dikaitkan dengan pengurangan sebesar 0.0180 unit dalam HDI dengan mengabaikan pengaruh variabel lainnya.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel EG memiliki nilai sebesar 0.0162. Hal ini menunjukkan bahwa jika variable *Enconomic Growth* mengalami peningkatan satu unit, maka berhubungan dengan peningkatan sebesar 0,0162 unit dalam HDI, dengan asumsi variabel lainnya tetap dan tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel CEA menunjukkan nilai sebesar -0.0011. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Capital Expenditure Allocation* dikaitkan dengan penurunan sebesar 0.0011 unit dalam HDI, dengan mengabaikan pengaruh variabel lain.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil dari Uji t menunjukkan:

- Pengaruh variabel CCI memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar -0.3325. Pada tingkat signifikan α (5%) = 0.05, nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebanyak 24 (n) dan variabel bebas sebanyak 3 adalah sekitar 2.086 (bukan 2.086). Kemudian, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel ini dinyatakan tidak signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel CCI (-0.3325) lebih kecil dari t_{tabel} (2.086), dapat disimpulkan bahwa CCI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Human Development Index*.
- Pengaruh variabel EG memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 1.0990. Pada tingkat signifikan α (5%) = 0.05, nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebanyak 24 (n) dan variabel bebas sebanyak 3 adalah sekitar 2.086. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel ini dinyatakan tidak signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel EG (1.0990) lebih kecil dari t_{tabel} (2.086), dapat disimpulkan bahwa EG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Human Development Index*.
- Pengaruh variabel CEA memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar -0.4355. Pada tingkat signifikan α (5%) = 0.05, nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebanyak 24 (n) dan variabel bebas sebanyak 3 adalah sekitar 2.086. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel ini dinyatakan tidak signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel CEA (-0.4355) lebih kecil dari t_{tabel} (2.086), dapat disimpulkan bahwa CEA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Human Development Index*.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adj. R²) sebesar 0,9932 (99,32%) menunjukkan bahwa variabel-variabel CCI, EG, dan CEA secara keseluruhan memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel HDI sebesar 99,32%. Sebaliknya, 0,68% tambahan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model atau dijelaskan dalam *term of error* (e).

Uji Stimultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji EViews 12 Tabel 5 di atas, nilai probabilitas F stat adalah $0.000 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa variabel *Construction Cost Index, Economic Growth, and Capital Expenditure Allocation* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Human Development Index*.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *Construction Cost Index, Economic Growth, dan Capital Expenditure Allocation* terhadap *Human Development Index*

Berdasarkan dari hasil uji F yang dilakukan pada model regresi ini menunjukkan bahwa model secara keseluruhan memiliki nilai signifikansi statistik yang tinggi, dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000, yang jauh lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya sebesar 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa setidaknya satu dari variabel independen dalam model ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam *Human Development Index* (HDI). Dalam konteks pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama, hasil uji F ini memberikan bukti bahwa *Construction Cost Index* (CCI), *Economic Growth* (EG), dan *Capital Expenditure Allocation* (CEA) secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan *Human Development Index* (HDI) di Provinsi Bangka Belitung selama periode penelitian. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori *Human Development* yang mengatakan bahwa pembangunan manusia bisa sejalan dengan berbagai elemen. Dalam penelitian ini, berbagai elemen yang dimaksud yaitu *Construction Cost Index* (CCI), *Economic Growth* (EG), dan *Capital Expenditure Allocation* (CEA), dimana ketiga variabel tersebut berhubungan dengan tiga karakteristik yang sudah disebutkan dalam konsep teori *Human Development* di atas yaitu manusia, peluang, dan pilihan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariza (2016), dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Pengaruh *Construction Cost Index* terhadap *Human Development Index*

Berdasarkan hasil analisis data variabel melalui uji hipotesis, yakni uji t, ditemukan bahwa nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$. Selanjutnya, melihat tingkat probabilitas variabel HDI sebesar $0,7448 > 0,05$. Selain itu, nilai koefisien regresi (β) untuk variabel CCI memiliki nilai negatif, ini mengindikasikan bahwa hipotesis H_1 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa selama periode 2019-2021, variabel *Construction Cost Index* (CCI) di provinsi Bangka Belitung tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap variabel *Human Development Index* (HDI). Hasil ini tampaknya tidak sejalan dengan konsep teori *Human Development* yang menyatakan bahwa pembangunan manusia memiliki keterkaitan dengan berbagai elemen, termasuk dalam hal ini variabel CCI. Pada konsep tersebut, CCI seharusnya memiliki hubungan dengan tiga karakteristik utama, yaitu manusia, peluang, dan pilihan. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar, dkk (2014), yang menunjukkan hasil sebaliknya. Dalam penelitiannya, variabel CCI secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap HDI di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh karakteristik wilayah, konteks ekonomi, atau faktor-faktor lain yang memengaruhi keterkaitan antara CCI dan HDI.

Pengaruh *Economic Growth* terhadap *Human Development Index*

Berdasarkan dari hasil analisis uji t, ditemukan bahwa nilai probabilitas untuk variabel HDI adalah 0,2917, yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05. Meskipun pada uji t ini variabel EG tidak menunjukkan signifikansi yang kuat secara individu, perlu diperhatikan bahwa koefisien regresi (β) untuk variabel EG memiliki nilai positif. Ini mengindikasikan bahwa ada kecenderungan pengaruh positif dari variabel EG terhadap perubahan HDI. Namun, penting untuk diakui bahwa hasil uji t yang menunjukkan ketidaksignifikannya variabel EG secara individu tidak harus dianggap sebagai penolakan terhadap hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa *Economic Growth* berpengaruh positif terhadap HDI. Meskipun variabel EG mungkin

tidak memiliki dampak signifikan dalam analisis individu, kontribusinya dalam konteks model regresi bersama-sama dengan variabel lainnya tetap dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan HDI. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa hipotesis H_2 memiliki kemungkinan untuk diterima. Meskipun hasil uji t tidak menunjukkan signifikansi yang kuat untuk variabel EG, perlu diperhatikan bahwa hasil ini harus dinilai dalam konteks model regresi secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmadayanti, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa secara stimpulan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Namun dalam penelitian yang dilakukan Rosmadayanti variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM.

Pengaruh Capital Expenditure Allocation terhadap Human Development Index

Berdasarkan dari hasil analisis uji t mengungkapkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel HDI adalah 0,6703, yang ternyata lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05. Dari hasil uji t ini, variabel *Capital Expenditure Allocation* (CEA) tidak menunjukkan signifikansi yang kuat secara individu, dan koefisien regresi (β) untuk variabel CEA memiliki nilai yang negatif. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_3 harus ditolak. Dengan demikian, pada periode 2019-2021, tidak terdapat bukti kuat bahwa variabel *Capital Expenditure Allocation* (CEA) memiliki pengaruh yang signifikan dan bahkan cenderung berpengaruh negatif terhadap variabel *Human Development Index* (HDI) di provinsi Bangka Belitung. Temuan ini juga tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umiyati, dkk (2017), di mana penelitian mereka menunjukkan bahwa belanja modal berdampak positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian yang telah dibahas oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Construction Cost Index dan Capital Expenditure Allocation berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Human Development Index. Sedangkan untuk Economic Growth berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap Human Development Index. Maka dari itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan indikator lainnya selain dari CCI, EG, dan CEA yang dapat mempengaruhi HDI seperti Alokasi Dana, Tingkat Inflasi, dan variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abdullah, Rahmad., Olilingo, Fachrudin Zain., Arham, Muhammad Amir. The Impacts of Human Development Index (HDI) and Capital Expenditure on Economic Growth in Regencies/Cities of North Sulawesi from 2012-2021. (2023). International Journal of Science and Research Archive, 8(1), 150-156.
- Aida, Nur., Khumairoh, Nur Siti. Causal Relationship Between Economic Growth, Unemployment, Poverty and The Impact to Human Development Index (HDI). (2020). International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24(3), 71-81.
- Ariza, Anggatia. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam. Jurnal Ilmu Syariah, 12(1).
- Badan Pusat Statistik. Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2017.
- Badan Pusat Statistik. Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2022.
- Badan Pusat Statistik. Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2020.
- Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (2004). Economic Growth (2nd ed.). MIT Press.
- Hakim, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2011-2015. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Iskandar, Muda., Helmi, Syafrizal., Kholis, Azizul. (2014). Kajian Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Pertumbuhan Ekonomi dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 1(1), 12-29.
- Fadli, Zul., Almahdali, Humairah., Kunda, Asri., etc. (2022). *Administrasi Publik*. Padang, Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Marlissa, Elsyan Rienette., Mandowen, Janet Ester Lidya., Patty, Richard. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Indeks Kemahalan Konstruksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lima Wilayah Adat Provinsi Papua Periode 2012-2016. (2020). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 7(1).
- Melliana, Ayunanda & Zain, Ismaili. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, 2(2), 2337-3520.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2006). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Rosmadayanti, Devita., Imaningsih, Niniek., Wijaya, Riko Setya. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. (2021). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8).
- Singh, A. 2019. Status of Human Development Index.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, 2006. Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan. Diklat Depdagri: Jakarta.
- Taqi, Muhammad., Ali, Muhammad Sibt e., etc. An Analysis of Human Development Index and Economic Growth. A Case Study of Pakistan. (2021). *Journal of Economics*, 3(2).
- Umiyati, Etik., Amril., Zulfanetti. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(1).
- UNDP. 1996. DEVELOPMENT REPORT 1996 (A. K. S. Bruce Ross-Larson, Alison Strong, Kim Bieler & D. and Sabrina Moriconi, all with American Writing Corporation, Washington (eds.); ©1996, Cop). Oxford University Press, Inc.